

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Keaktifan Siswa Kelas V SD Negeri 003 Ujungbatu

Salwa Ramadhani¹ Siti Quratul Ain²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia ^{1,2}
Email: salwaramadhani@student.uir.ac.id¹ quratulain@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan dalam proses pembelajaran SD negeri 003 Ujungbatu pada kelas V yaitu rendahnya keaktifan siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya model/metode pembelajaran dengan metode ceramah berupa menyampaikan materi dan siswa hanya sebagai pendengar. Sehingga kesulitan dalam pemahaman materi ketika belajar. Ketidak mampuan siswa dalam memahami dengan baik apa yang di ajarkan oleh guru menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran, hal ini membuat kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti agar dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keaktifan siswa kelas V SD Negeri 003 Ujungbatu. Salah satu langkah rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Populasi peneltian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 003 Ujungbatu dengan total 70 siswa. Sampel dari penelitian ini adalah 70 siswa, yang dibagi dua kelas yaitu kelas VA dan kelas VB, metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, kuesioner (angket). Pengolahan data dengan analisis statistik dengan rumus uji t yaitu *Independent Sample T-test* dengan perolehan nilai sig. (2-tailed) = 0,000 pada taraf signifikan 5% atau 0,00, jadi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap keaktifan siswa kelas V SD Negeri 003 Ujungbatu.

Kata Kunci: Pengaruh, STAD, Keaktifan Siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Model pembelajaran ialah pola konseptual yang menggambarkan aturan dalam pengorganisasian pengalaman dalam belajar guna menggapai tujuan pembelajaran. Menurut (Sutikno, 2019) model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai skema konseptual yang menggambarkan langkah yang sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar guna menggapai tujuan belajar secara spesifik. Model pembelajaran memiliki manfaat bagi guru dan siswa di sekolah tersebut dalam meningkatkan hasil belajar, kreatifitas siswa, dan juga keaktifan siswa tersebut. Menurut (Nasution, 2017) mengatakan bahwa manfaat model pembelajaran akan mempermudah guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, hal tersebut dilandasi rumusan metode pembelajaran itu sendiri. Model pembelajaran memiliki banyak jenis dan model pembelajaran yang dipandang sebagai potensi untuk diimplementasikan pada berbagai tingkatan usia, jenjang pendidikan dan bidang studi. Sedangkan menurut (Sutikno, 2019) menyatakan bahwasannya ada beberapa model pembelajaran, yaitu: Model Bermain Peran, Model Investigasi Kelompok, Model Penelitian Sosial, Model Latihan Laboratoris, Model Jigsaw, Model Penelitian Jurisprudensial, Model Simulasi Sosial, Model STAD. Menurut (Adnyana & Yudaparmita, 2023), IPAS ialah ilmu pengetahuan yang menelaah terkait makhluk hidup serta benda mati di alam semesta serta berinteraksinya, kemudian mempelajari kehidupan individu sebagai perseorangan bersamaan

juga sebagai makhluk sosial yang terinterkasi dengan lingkungan sekitar. Yang mana dengan harapan mampu memacu siswa guna mampu dalam mengelola lingkungan alam serta sosial dalam satu kesatuan. Maka dari itu, guru memiliki tuntutan agar mampu dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran dengan mempunyai kecakapan dalam memilah model pembelajaran yang paling sesuai serta dibutuhkan oleh siswa dengan tujuan kurikulum serta kemampuan yang dipunyai oleh siswa. Penerapan model yang kurang selaras terhadap tujuan pembelajaran dapat menimbulkan suatu permasalahan dalam menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. Relatif banyak pembelajaran yang tidak tergunakan secara sia-sia disebabkan oleh penerapan metode yang hanya sesuai keinginan guru serta tidak memperhatikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta kondisi kelas. Satu diantara model pembelajaran yang selaras untuk diimplementasikan oleh guru dalam suatu pembelajaran guna menimbulkan kepekaan dalam permasalahan sehari-hari ialah dengan menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD).

Model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) ialah satu diantara metode pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana, serta ialah model yang sangat relevan guna pemulaan untuk guru yang baru menerapkan pendekatan kooperatif. Pembelajaran Kooperatif STAD terdapat lima unsur utama yakni presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual serta rekognisi tim. Menurut (Pryanti & Nasrudin, 2022) mengatakan bahwa siswa melaksanakan aneka ragam tugas yang akan selalu disesuaikan dengan keahlian masing-masing yang akan dibantu oleh siswa sekelompoknya, serta seluruh anggota kelompok dapat di evaluasi berlandaskan atas kriteria sendiri. Model pembelajaran kooperatif STAD mendahulukan yang namanya kerja sama dalam rangka penyelesaian masalah guna menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta juga keaktifan dalam rangka menggapai tujuan pembelajaran. Yang mana model pembelajaran juga diidentifikasi dengan terdapatnya struktur tugas dan struktur penghargaan yang mampu menunjang keaktifan belajar siswa.

Berlandaskan pengamatan yang peneliti laksanakan di SD Negeri 003 Ujungbatu di kelas V guru masih menerapkan hanya metode ceramah selama proses pembelajaran berlangsung. Yang mana metode ceramah belum dapat memastikan bahwa seluruh siswa mampu mengerti terkait materi pembelajaran yang telah diuraikan oleh guru di depan kelas. Saat guru menyerahkan suatu peluang terhadap siswa guna dalam bertanya tentang apa yang belum dimengerti oleh siswa dari pelajaran tersebut, tidak satupun siswa yang ingin bertanya maupun menanggapi. Hal itu terjadi karena guru terlalu fokus menjelaskan isi materi tanpa memperhatikan siswa. Perihal ini dalam proses belajar mengajar menimbulkan kurangnya keaktifan belajar siswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh (Anwar, 2023) dapat ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai pengaruh kepada keaktifan siswa di sekolah dasar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif serta signifikan terhadap keaktifan belajar siswa dan juga berpengaruh terhadap kecakapan kerja sama siswa. Perihal ini selaras dengan teori yang diutarakan oleh (Korompis et al., 2023) yang menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPAS mampu mengoptimalkan keaktifan serta juga hasil belajar siswa. Dan berkesinambungan dengan teori yang dikemukakan oleh (Annisa & Marlina, 2019) menyatakan bahwa penetapan model pembelajaran kooperatif juga dapat mengoptimalkan kemampuan berbicara siswa kelas V yang mampu membentuk siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari ketiga penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS.

Dengan penerapan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement division dapat mengembangkan dan meningkatkan pemahaman

bahwa pentingnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Yang mana perihal ini sangat esensial sebab dapat menjadi acuan dalam perubahan kegiatan dalam proses belajar kearah yang lebih optimal yang mana tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam meningkatkan keaktifan belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 003 Ujungbatu. Dengan pertimbangan inilah yang mendukung peneliti untuk meneliti permasalahan tersebut, mengingat pentingnya mengoptimalkan hasil belajar secara maksimal. Berkaitan dengan perihal ini maka penulis menggunakan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Students Teams Achievement Division) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 003 Ujungbatu". Dengan upaya ini diharapkan materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami serta dimengerti oleh siswa sehingga rata-rata hasil belajar siswa dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2022) metode penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, terdapat populasi dan sampel tertentu yang dipergunakan terkait dalam meneliti ini, instrumen penelitian mengenakan teknik pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, yang bertujuan guna pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen dikarenakan metode ini bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain dan menguji bagaimana hubungan sebab akibat antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah, kuesioner/angket yang menurut (Sugiyono, 2022) kuesioner merupakan teknik dengan memberikan sejumlah pernyataan secara tertulis yang diserahkan kepada responden guna dijawab yang dilangsungkan nantinya itu tercakup dalam teknik pengumpulan data. Dan Observasi yang merupakan aktivitas pengamatan objek secara langsung. Berlandaskan menurut (Sugiyono, 2022) observasi selaku teknik pengumpulan data memiliki ciri khas yang jika dilakukan suatu perbandingan terkait teknik lainnya, yakni wawancara serta kuesioner, walaupun wawancara serta kuisisioner berkaitan erat dengan komunikasi dengan individu manusia maka orang bukanlah suatu batasan dalam observasi. Penelitian ini di lakukan peneliti pada anak kelas V SD Negeri 003 Ujungbatu, yang ber alamat di Jl. Durian Sebatang, Suka Damai, Kec. Ujungbatu, Kab. Rokan Hulu, Riau. Penelitian ini dilangsungkan pada Tahun Ajaran 2024/2025, semester ganjil bulan Juli 2024. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini ialah 70 semua siswa kelas V SD Negeri 003 Ujungbatu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas pretest serta posttest dilaksanakan guna menguji apakah data hasil pretest dan hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan uji normalitas data dengan Uji *Shapiro-Wilk* mengenakan bantuan SPSS Versi 27 terkait penghitungan uji normalitas hasil pretest dan hasil posttest yang memiliki fungsi guna mengetahui sebaran data berdistribusi normal ataupun tidak dengan syarat suatu data dinyatakan normal apabila $sig > 0,05$. Berikut ini hasil uji normalitas yang tersaji dalam bentuk tabel berikut:

- Jika nilai $sig > 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.
- Jika nilai $sig < 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keaktifan Belajar	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig
	Kelas Kontrol	124	34	026
	Kelas Eksperimen	126	35	047

Berlandaskan hasil perhitungan uji normalitas bahwa posttest kelas eksperimen VA yaitu $0,047 > 0,05$ serta kelas kontrol VB diperoleh signifikannya $0,026 > 0,05$ yang artinya hasil posttest baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa kedua data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilaksanakan dengan mengenakan teknik statistik *Levene's Test*. Dasar penentuan keputusan tingkat *alpha* 5% atau 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *sig* $> 0,05$ maka asumsi homogenitas terpenuhi.
- Jika nilai *sig* $< 0,05$ maka asumsi homogenitas tidak terpenuhi

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	1,231	1	67	0,271
Posttest	0,001	1	67	0,279

Berlandaskan hasil uji homogenitas data pada tabel yang dipaparkan tadi, diketahui pertama nilai sig dari pretest sebesar 0,271. Nilai sig ini lebih besar dibandingkan 0,05. Hal ini berarti antara data pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang homogen. Kedua nilai sig dari posttest sebesar 0,279, nilai sig lebih besar dibandingkan 0,05. Hal ini berarti antara data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang homogen.

Uji T

Uji t (Independent Sampel t-test) dipergunakan terkait dalam mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel terpisah. Persyaratan pokok uji t (Independent Sampel t-test) ialah data yang homogen. Uji t (Independent Sampel t-test) terkait penelitian ini dikenakan guna menjawab suatu rumusan masalah terkait penelitian ini. Uji t (Independent Sampel t-test) dilaksanakan mengenakan bantuan dari program SPSS Versi 27 dengan taraf signifikansi 5%. Uji t dilaksanakan pada data hasil angket guna mengetahui apakah ada suatu perbedaan sesudah disertakannya perbuatan pada 2 kelas terkait. Yang mana perolehan hasil uji t dari hasil angket bisa dilihat pada tabel tersebut. Hipotesis yang akan di uji adalah:
 Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap keaktifan belajar siswa di kelas V SD Negeri 003 Ujungbatu.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemberian model pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap keaktifan belajar siswa di kelas V SD Negeri 003 Ujungbatu.

Tabel 3. Hasil Uji T

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper

Keaktifan Belajar	Equal variances assumed	,001	,974	8,827	67	,000	8,04202	,91103	6,22359	9,86044
	Equal variances not assumed			8,831	66,999	,000	8,04202	,91070	6,22426	9,85978

Berdasarkan perhitungan Uji t (independent Sampel t-test) pada 4.6 bahwa sig. (2-tailed) = 0,000 pada taraf signifikan 5% atau 0,00, jadi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berlandaskan keputusan berdasarkan signifikansi, mampu tersimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe student team achievement division (STAD) terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 003 Ujungbatu.

Uji (N-Gain)

Berdasarkan hasil perhitungan N-gain menyertakan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen ialah 56,31% tercakup dalam kategori Cukup Efektif. Sementara untuk nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol 40,26% termasuk dalam kategori Kurang Efektif, yang mana mampu disertakannya Kesimpulan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe student team achievement division (STAD) Cukup Efektif untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 003 Ujungbatu

Tabel 4. Data Olahan Peningkatan Skor Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Rata-Rata Pretest	Rata-Rata Posttest	N-Gain Persen	Kategori
Eksperimen	23	66	56,31	Cukup Efektif
Kontrol	23	54	40,26	Kurang Efektif

Sehingga mampu diperoleh suatu Kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 003 Ujungbatu kelas eksperimen cukup efektif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) dapat berpengaruh terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 003 Ujungbatu pada mata pelajaran IPAS. Populasi terkait penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V SD Negeri 003 Ujungbatu. Sampel terkait penelitian ini ialah peneliti menggunakan Teknik Random Sampling dengan cara bertanya kepada guru kelas V. terkait penelitian ini jumlah sampel ialah 2 kelas dan masing-masing kelas berjumlah 35 siswa. Setelah menentukan sampel yang akan diteliti, lalu peneliti memilih sampel yang nantinya diteliti, kemudian peneliti menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dapat untuk kelas eskperimen ialah kelas VA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) dan kelas kontrol adalah kelas VB dengan mengenakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, hal ini menunjukkan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 003 Ujungbatu mengalami perubahan serta diperkuatkannya dengan perolehan data bahwasannya dipertemuan pertama kegiatan siswa memperoleh skor 91,66% serta pada saat pertemuan kedua memperoleh skor 97,22% serta keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan perhitungan Uji-t (Independent Sample t-test) pada tabel 4.6 bahwa sig.(2-tailed) = 0,000 pada taraf signifikan 5% atau 0,00, jadi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berlandaskan keputusan berdasarkan signifikansi, mampu disimpulkan bahwa

terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif kooperatif tipe student team achievement division (STAD) terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 003 Ujungbatu. Selanjutnya uji terakhir yaitu uji N-Gain. Uji N-Gain dikenakan guna mengetahui sejauh mana keaktifan belajar siswa setelah diberikan perbuatan. Berdasarkan hasil uji N-Gain kelas eksperimen diperoleh skor N-Gain hitung $56,31 \geq 0,7$ maka peningkatannya adalah (cukup efektif), sebaliknya kelas kontrol skor N-Gain hitung $40,26 > 0,7$ sama-sama meningkat (kurang efektif) maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif kooperatif tipe student team achievement division (STAD) cukup efektif untuk pengoptimalan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 003 Ujungbatu.

Berdasarkan analisis data dan temuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model STAD mampu memberikan menumbuhkan keaktifan belajar siswa sehingga terlihat bahwa siswa bersungguh-sungguh memperhatikan guru saat memberikan penjelasan terkait materi serta kolaborasi dalam kelompok. Sehingga terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Yang mana penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang sudah dilangsungkan oleh (Anwar, 2023) dapat ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai pengaruh kepada keaktifan siswa di sekolah dasar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif serta signifikan terhadap keaktifan belajar siswa dan juga berpengaruh terhadap kecakapan kerja sama siswa. Perihal ini selaras dengan teori yang diutarakan oleh (Korompis et al., 2023) bahwa dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPAS mampu mengoptimalkan keaktifan serta juga hasil belajar siswa. Dan berkesinambungan dengan teori yang dikemukakan oleh (Annisa & Marlina, 2019) bahwa penetapan model pembelajaran kooperatif juga dapat mengoptimalkan kemampuan berbicara siswa kelas V yang mampu membentuk siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran.



Gambar 1. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Model STAD Pada Siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe student team achievement division (STAD) terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 003 Ujungbatu. Pada aktivitas guru dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas eksperimen yang mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student team

achievement division (STAD) memperoleh persentase sebesar 97,22% dengan kategori sangat baik, karena siswa dinilai telah mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan yang diterapkan oleh guru dan sesuai dengan langkah model kooperatif tipe student team achievement division (STAD).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru-guru, staff pegawai dan para siswa kelas V SD Negeri 003 Ujungbatu yang mana sehingga kegiatan penelitian guna menyelesaikan salah satu tugas akhir sehingga dapat terlaksana dengan baik dari awal hingga selesai. kepada Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu serta meluangkan waktu untuk membimbing pembuatan skripsi ini hingga proses pengerjaan bisa di selesaikan dengan baik serta telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61–70. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>
- Anwar, S. (2023). *Pengaruh Penggunaan Metode Student Team (Stad) Berbantuan Video Dan Keaktifan Terhadap Kemampuan Kerjasama Siswa Di MTS PGRI Gajah Sambit Ponogoro*. 67.
- Korompis, F., Syuul.T.Karamoy, & Nataratudio, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SD Negeri 3 Tondano Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universit. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 1212–1222.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, 11(1), 9–16.
- Pryanti, W., & Nasrudin, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik Melalui Metode Blended Learning pada Materi Laju Reaksi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 508–515. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.508-515>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sutikno. (2019). *Metode & Model- Model Pembelajaran* (E. P. Hadisaputra (ed.); Lombok: Holistica).